

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada era globalisasi yang semakin maju ini diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam bidang kesehatan bayi dan anak. Kesehatan bayi dan anak merupakan hal penting dengan melibatkan peran yang terdapat dalam keluarga yaitu peranan ayah, ibu dan anak, dimana fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarganya adalah asah, asih, dan asuh. Untuk itu, diperlukan peranan keluarga khususnya ibu dalam perawatan dan pengasuhan yang baik untuk bayinya. Kebanyakan perawatan bayi baru lahir yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, terutama di daerah pedalaman yang masih menggunakan cara tradisional serta masyarakat dengan pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelayanan neonatal atau bayi baru lahir.¹

Pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir salah satunya yaitu perawatan tali pusat yang penting dilakukan selama tali pusat bayi belum mengering dan terlepas. Cara perawatan tali pusat yang benar dapat mempercepat proses mengeringnya tali pusat dan tidak terjadi suatu komplikasi tertentu seperti infeksi tali pusat yang dapat berakibat menjalarnya infeksi ke bagian tubuh lain.²

Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama berada di dalam kandungan. Melalui tali pusat semua kebutuhan untuk keberlangsungan hidup janin dapat terpenuhi. Setelah bayi lahir, tali pusat sudah tidak digunakan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Sisa tali

pusat yang masih menempel di perut bayi inilah yang memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi.³

Penyebab kematian neonatal dini yang tertinggi yaitu infeksi sebesar (57,1%) salah satu penyakit infeksi pada neonatal yaitu *Tetanus neonatorum*. Kejadian ini terjadi sebesar 9,8% di Indonesia, khususnya Jawa Tengah sebesar 3% dan daerah kejadian luar biasa di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Blora (1,2%) dan Kabupaten Klaten (0,7%). Infeksi ini disebabkan oleh pemotongan tali pusat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak benar.⁴

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan praktek perawatan tali pusat bersih meliputi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Praktek lain yang juga dapat mengurangi risiko infeksi tali pusat adalah penerapan *rooming-in* selama 24 jam untuk ibu dan bayi. Peningkatan frekuensi kontak *skin-to-skin* ibu akan meningkatkan kolonisasi bakteri non patogen dari flora kulit ibu ke bayi yang dipercaya dapat mengurangi risiko bayi terkena infeksi tali pusat.⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2009, disimpulkan bahwa sebagian besar ibu *postpartum* primigravida tidak mengerti tentang perawatan tali pusat yang tepat untuk bayi. Sebagian ibu juga belum mengenali tanda-tanda infeksi pada tali pusat sehingga perlu dipikirkan untuk pihak rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan untuk membuat program dan prosedur tetap yang mendukung upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat bayi.⁶

Metode *leaflet* merupakan salah satu cara atau alat bantu sederhana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan.⁷ Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan atau promosi kesehatan kepada masyarakat, kelompok bahkan individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Perlunya upaya menggunakan dan meningkatkan metode dalam pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan agar dapat mendorong pasien atau ibu untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menjaga kesehatan khususnya dalam perawatan tali pusat pada bayi dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan atau mencegah resiko terjadinya infeksi pada tali pusat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari bagaimana efek pemberian penyuluhan satu lawan satu dengan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi, serta apakah penyuluhan satu lawan satu melalui *leaflet* tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu *post partum* sehingga nantinya dapat dilakukan oleh petugas kesehatan maupun mahasiswa kedokteran untuk meningkatkan pengetahuan ibu *post partum* mengenai perawatan tali pusat bayi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir?”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik ibuyang mempunyai bayi baru lahir.
2. Mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi.
3. Menganalisis pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* dan penjelasan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan tali pusat dengan baik dan benar.

3. Meningkatkan pemikiran kritis ilmiah terhadap permasalahan yang berkaitan dengan dunia kedokteran di Indonesia.

1.4.2 Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan ibu *post partum* dapat :

1. Mengetahui mengenai caraperawatan tali pusat yang baik dan benar
2. Meningkatkan kepedulian ibu *post partum* tentang pentingnya merawat tali pusat pada bayi.

1.4.3 Bagi Institusi

a. Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan pemberian edukasi kesehatan mengenai perawatan tali pusat bayi yang baik dan benar.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Penelitian	Variabel	Subjek	Design	Hasil
<i>Effect of Umbilical Cord Care Booklet Provision on Knowledge and Attitude of Postpartum Mothers about Umbilical</i>	Variabel bebas : Pemberian buku Variabel terikat: Pengetahuan dan sikap ibu <i>post partum</i> mengenai perawatan tali	66 responden ibu <i>post partum</i> .	<i>quasi experimental with control design.</i>	Pemberian buku saku perawatan tali pusat berpengaruh sedang (efek sedang) terhadap sikap ibu <i>post</i>

<i>Cord Care in Ajibarang Hospital.</i>	pusat.			<i>partum</i> tentang cara merawat tali pusat.
JHPTUMP;1-12(2). ⁶				
Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Demonstrasi dengan Paritas terhadap Perawatan Tali Pusat pada Ibu Nifas. ⁷	Variabel bebas : Metode pendidikan dan paritas. Variabel terikat: tali pusat	62 responden.	<i>Randomized experiment with Control design</i> dengan pendekatan <i>post test only.</i> Teknik <i>purposive sampling.</i>	Terdapat perbedaan pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan ceramah dan demonstrasi terhadap perawatan tali pusat pada ibu nifas. Terdapat pula perbedaan pengaruh antara ibu bersalin pertama dan persalinan lebih dari sekali terhadap perawatan tali pusat pada ibu nifas di RSUD Gambiran.

Kedua penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang diajukan peneliti yaitu menggunakan metode *quasi experimental* tanpa kelompok kontrol, dimana peneliti akan memberikan perlakuan berupa penyuluhan satu lawan satu kepada ibu hamil dengan sebelumnya memberikan pretest dan diakhir penyuluhan memberikan post-test. Jadi, dari kedua penelitian di atas belum ada yang menggunakan intervensi pengetahuan tentang pendidikan kesehatan melalui penyuluhan menggunakan *leaflet* dengan *pre-test and post-test design*.